

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bersifat luas dengan berlandaskan Al-Qur`an dan Hadist dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu ekonomi islam bukan hanya digunakan didaerah Timur tengah saja atau di Arab Saudi tetapi sudah banyak negara-negara yang menggunakan sistem ekonomi islam. Malaysia merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem ekonomi islam baik dari produk, industri, sampai wisatapun menggunakan konsep islam, dengan dibuktikannya Malaysia menjadi salah satu terbaik 2019 yang menggunakan konsep wisata halal dari beberapa negara bahkan mengalahkan negara-negara yang berada di timur tengah pada versi Global Muslim Travel Index atau GMTI¹. Dalam hal ini melihat konsentrasi Malaysia terhadap wisata halal.

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam perkembangan perekonomian ataupun *masalah* bagi bangsa-bangsa di dunia. Menurut Al-Ghazli, *masalah* yang dimaksud adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada perlindungan keimanan mereka, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan mereka. Apapun yang menjamin perlindungan kelima ini akan menjamin kepentingan public dan merupakan hal yang diinginkan, begitu juga sebaliknya².

¹ "Indonesia dan Malaysia Jadi Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia 2019 Versi GMTI" Kompas.com, diakses 9 Juli 2020, Pukul : 15:00 WIB

² Euis Amalia, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer", (Depok: Gramata Publ., 2010), h. 165.

Dalam hal ini sumber daya wisata menjadi hal yang sangatlah penting untuk menjadi sebuah landasan bagi industri wisata yang ada, namun juga tetap melihat dari ketersediaan infrastruktur ataupun fasilitas yang diberikan oleh pengelola untuk kenyamanan wisatawan. Fokus adanya Sumber Daya wisata menjadi hal dorongan untuk memajukan sektor wisata untuk setiap daerah, terdapat kenyamanan yang terjadi menjadi tolak ukur dari sebuah wisatawan yang datang, dengan adanya Tempat dan Fasilitas nyaman merupakan hal yang menjadi salah satu nilai dari wisatawan.

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman³. Sedangkan Pengertian pelancongan atau wisata beraskan agama menurut Wood, ECTARC, Kadir Din, dan Anwar adalah salah satu segmen wisata alternatif yang mempunyai kelompok pengkaji dan pengamalnya sendiri. Dalam beberapa literatur, ia turut disenaraikan sebagai salah satu ciri tarikan dalam pelancongan budaya⁴.

Menurut Lina dan Hairul Pariwisata Islam di Malaysia tumbuh dengan munculnya Islam Pusat Pariwisata atau *Islamic Tourism*

³ Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal of Tauhidin*, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia" Vol. 1 No. 1 (2015): h. 74.

⁴ Jabil Mapjabil, Ratna Roshida Abd Razak, Mazdi Marzuki, Rosmiza Mohd Zainol, *Journal of Society*, "Pelancongan Islam: Suatu tinjauan konseptual dan relevannya di Malaysia," Vol. 11 No. 1 (2015): h. 173.

Centre (ITC) didirikan pada 2009 di mana organisasi ini berada salah satu organisasi di bawah pengawasan Kementerian Pariwisata bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mempromosikan produk wisata Islam di Malaysia. ITC telah menunjuk badan penasihat khusus untuk mengembangkan strategi pengembangan Islam di Malaysia di mana kerangka kerja ini akan diselesaikan dalam waktu enam bulan mulai April 2012 dengan rencana pengembangan Strategi ini akan diadopsi hingga 2020. Rencana pengembangan pariwisata Islam itu akan dibuat untuk mengoordinasikan dan meningkatkan perbaikan ke jalur dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan dan menjadikan Malaysia adalah pelopor dalam pusat pariwisata Islam. dikutip oleh Haliza Abdul Rahman⁵.

Salah satu keindahan yang dimiliki oleh Malaysia adalah keindahan alam yang dimilikinya sehingga keindahan wilayah yang dimiliki oleh Malaysia sangat indah, bukan hanya itu Malaysia juga memiliki beberapa pulau yang terdapat beberapa sejarah dunianya. Dalam hal ini tidak lupa turut para wisatawan yang hadir untuk melihat keindahan dan fenomena-fenomena sejarah pada masa lalunya, hal tersebut menjadi tolak ukur para wisatawan baik domestik ataupun luar negeri. Pariwisata alam memiliki 4 ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni⁶ :

⁵ Haliza Abdul Rahman, *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, “Potensi dan Cabaran Dalam Memajukan Pelancongan Islam di Malaysia”, (2018), h. 510.

⁶ “Sumber Daya Alam Pariwisata”, <http://file.upi.edu/>, diakses pada 9 Juli 2020, pukul 16:00 WIB.

1. Obyek-obyek yang akan dikembangkan adalah ada di alam (hutan, kebun, pantai/laut, dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun sumber dayanya.
2. Dalam pemnafaatannya dampak negative yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau obyeknya itu sendiri, sesuai dengan aspek konsevasi.
3. Masyarakat di sekitar kawasan atau obyek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat di dalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
4. Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konsevasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesaran masyarakat semakin meningkat untuk ikut serta melestarikan obyek.

Malaysia merupakan mayoritas penduduknya beragama islam, jadi tidak dipungkiri bahwa Malaysia merupakan negara yang menjadi salah satu mayoritas penduduknya beragama islam. Islam merupakan sebagai agama yang menjadi pokok di sebuah negara Malaysia, jadi tidak bisa dihilangkan adanya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat Malaysia, terlihat dari jumlah populasi penduduk yang beragama Islam menjadi mayoritas di Malaysia. Terlihat bagaimana penduduk muslim sebagai mayoritas di Malaysia, hal ini menjadi perkembangan wisata halal sangat cepat dengan melihat mayoritas penduduknya beragama islam.

Malaysia adalah negara demokratis yang dihuni oleh banyak kelompok etnis dan etnis. Keragaman membuat Malaysia unik di mata dunia. Agama resmi Malaysia adalah Islam. Tetapi kebebasan beragama diberikan kepada orang-orang dari banyak negara. Penggunaan Bahasa Malaysia atau bahasa Melayu adalah bahasa resmi di Malaysia. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa menengah atau kedua sejalan dengan hubungan eksternal yang terjalin dengan negara asing melalui media ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Terdapat 13 Buah Negeri antaranya : Johor Darul Takzim - Ibu Negeri (Johor Bahru), Kedah Darul Aman - Ibu Negeri (Alor Setar), Kelantan Darul Naim - Ibu Negeri (Kota Bharu), Melaka Bandaraya Bersejarah - Ibu Negeri (Bandar Melaka), Melaka Bandaraya Bersejarah - Ibu Negeri (Bandar Melaka), Pahang Darul Makmur - Ibu Negeri (Kuantan), Perak Darul Ridzuan - Ibu Negeri (Ipoh), Perlis Indera Kayangan - Ibu Negeri (Kangar), Pulau Pinang Pulau Mutiara - Ibu Negeri (Georgetown), Sabah Negeri Di Bawah Bayu - Ibu Negeri (Kota Kinabalu), Sarawak Bumi Kenyalang - Ibu Negeri (Kuching), Selangor Darul Ehsan - Ibu Negeri (Shah Alam), Terengganu Darul Iman - Ibu Negeri (Kuala Terengganu). Terdapat pula 2 wilayah persekutuan antaranya : wilayah persekutuan Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Labuan, wilayah persekutuan Putrajaya.

Malaysia menjadi sebuah negara yang memiliki peningkatan dari sektor pariwisata, akan adanya wisatawan yang hadir untuk berkunjung ketempat-tempat destinasi di Malaysia baik wisatawan lokal ataupun mancanegara. Adapun beberapa wilayah yang menjadi fokus wisata dari negara Malaysia, agar dapat meningkatkan perekonomian dari sektor lokal terus berjalan. Salah satu wilayah yang

menjadi sorotan dari wisatawan ketika hendak berlibur di Malaysia ialah sebuah pulau yang terdapat di Malaysia, kaya dengan keindahan alam baik flora dan faunanya. Pulau tersebut ialah Langkawi, berada di Negeri Kedah Darul Aman

Langkawi merupakan wilayah distrik dan pulau yang terdapat di wilayah bagian Kedah Darul Aman, Malaysia. Langkawi merupakan Sebuah pulau yang akan kaya dengan sejarah dan keindahannya. Salah satu pulau yang terpencil di Malaysia bagian Kedah Darul Aman yang mayoritas ditempati oleh suku melayu. Aktivitas ekonominya pun tertumpu kepada sektor pertanian (penanaman padi dan getah) serta perikanan pinggir pantai. Pulau ini tidak dapat dipisahkan dengan kisah legenda sumpahan Mahsuri yang menyatakan pulau ini tidak akan makmur selama 7 keturunan. Langkawi merupakan salah satu wilayah yang diberikan kebebasan dalam cukai oleh kerajaan sejak pada tahun 1987.

Keindahan alam dan sejarah yang kaya terdapat di Langkawi menjadi tolak ukur wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari keadaan alam, flora dan 132 fauna, sedangkan daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan⁷.

Wisatawan muslim dari beberapa negara yang mayoritasnya muslim menjadi sebuah ukuran untuk menjadi daya tarik bagi negara

⁷ I. Gusti Bagus Rai Utama, "Pengantar Industri Pariwisata", (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 132.

Malaysia. Terlihat juga bagaimana penduduk muslim sebagai mayoritas di Malaysia, hal ini menjadi perkembangan wisata halal sangat cepat dengan melihat mayoritas penduduknya beragama islam. Adanya hal tersebut maka tidak luput dengan dikeluarkan beberapa kebijakan sektor pelancongan patuh shariah. Kebijakan tersebut agar dapat mendorong akan meningkatnya wisatawan muslim yang hadir untuk wisata di Malaysia, baik wisatawan muslim lokal ataupun mancanegara.

Oleh karena itu perlulah dilakukan analisis mendalam mengenai wisata di Pulau Langkawi untuk dapat membuktikan keindahan destinasi yang ada, baik dari kekayaan alam ataupun dari kekayaan sejarah yang ada. Menurut Mohd Samsudin & Sulong Mohamad dalam penelitian berjudul ”Pengaruh Warisan Sejarah dalam Industri Pelancongan Langkawi” menjelaskan bahwa warisan sejarah memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai penarikan wisatawan di Pulau Langkawi⁸.

Selain itu adanya keindahan alam dan sejarah wilayah Langkawi yang menjadi daya tarik wisatawan muslim untuk berkunjung, sangatlah penting perlunya ada pelayanan yang baik untuk menjadi adanya kenyamanan pada wisatawan muslim. Objek wisata dengan faktor-faktor yang menentukan untuk kegiatan pariwisata antara lain

⁸ Mohd Samsudin dan Sulong Mohamad, *International Journal of the Malay World and Civilisation*, “Pengaruh Warisan Sejarah dalam Industri Pelancongan Langkawi”, Vol.1 No. 1, (2013), h. 108.

kualitas pelayanan, objek wisata alam dan sebagainya menentukan tingkat kunjungan wisatawan dan juga kepuasan wisatawan⁹.

Berdasarkan uraian Latar Belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai Strategi pelayanan terhadap wisatawan muslim yang dilakukan oleh negara Malaysia, khususnya yang akan dirumuskan dan dibahas dalam sebuah judul penelitian **“Analisis Strategi Pelayanan Terhadap Potensi Wisata Halal di Malaysia” (Studi Kasus Langkawi, Malaysia)**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengaruh strategi pelayanan terhadap potensi wisata halal di Malaysia ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini saya akan meneliti dari strategi pelayanan untuk potensi wisata halal di Malaysia, dengan mengambil studi kasus di Langkawi. Indikator yang telah dibuat melihat beberapa aspek kebutuhan wisatawan muslim saat melakukan wisata, dalam laporan COMCEC (2016) disebut dengan *faith based needs*. Kebutuhan tersebut mencakup tersedianya: 1. Makanan Halal, 2. Fasilitas beribadah yang layak, 3. Toilet yang menyediakan air, 5.

⁹ Fatmawati Kalebos, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan*”, Vol.4, no.3 (20 Juli 2016): h. 489

Fasilitas yang memberikan privasi, dan 6. Tidak ada aktivitas non halal.¹⁰

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah untuk mengetahui strategi pelayanan yang dilakukan terhadap potensi wisata halal di Langkawi Malaysia.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Secara Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui sebagai potensi wisata halal di Langkawi Malaysia. Hal ini dilakukan untuk lebih menghasilkan kesimpulan yang komperenshif dari penelitian yakni bagaimana strategi pelayanan terhadap potensi wisata halal secara baik.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Penulis

Penulis memiliki pengalaman luar biasa dapat melakukan penelitian di Malaysia , dan dapat mengetahui bagaimana potensi yang dimiliki oleh sebuah negara Malaysia dalam menerapkan konsep wisata halal yang dimiliki.

b. Bagi Wilayah Terkait

Untuk wilayah terkait yang terdapat manfaatnya ialah dapat mengetahui bagaiman kelemahan,dan ancaman serta peluang

¹⁰ Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjafirah, *Jurnal Kajian Komunikasi* “Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung,” Vol. 6, no. 1 (29 Juni 2018): h. 70

dan ancaman yang dimiliki terkait wisata halal. Dikarenakan wisata halal menjadi pembicaraan hal dunia, agar dapat menarik wisatawan muslim untuk berkunjung, melihat populasi umat muslim di dunia begitu banyak.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan memberikan gambaran kepada masyarakat umum dikhususkan untuk muslim, mengenai manfaat wisata berkonsepkan wisata halal bukan hanya dapat dirasakan oleh orang muslim tetapi dapat dirasakan oleh non muslim. Demi mendukung perkembangan wisata halal agar kenyamanan muslim ketika berkunjung untuk wisata tidak perlu adanya khawatir

F. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Sumber	Persamaan dan Perbedaan
1.	Aan Jaelani	Industri Wisata Halal di Indonesia Potensi dan Prospek	Online at https://mpra.ub.uni-muenchen.de/76237/ <u>MPRA</u> Paper No. 76237, posted 17 Januari 2017 02:56 UTC	Persamaan : Penelitian yang dilakukan ialah terkait sebuah potensi wisata halal yang akan menjadi industry pariwisata. Perbedaan : Objek atau

				wilayah yang dituju untuk penelitian.
2.	Kurniawan Gilang Widagdyo	Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia	The journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015): 73- 80	Persamaan : Industri wisata halal yang menjadi fokus penelitiannya Perbedaan : Analisis strategi penelitiannya. Objek atau wilayah untuk penelitian.
3	Soraya Ratna Pratiwi, Susane Dida, Nuryah Asri Sjafirah.	Strategi Komunikasi dalam Membangu n <i>Awareness</i> wisata halal di Kota Bandung	Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018, hlm 78- 80	Persamaan : Aspek pelayanan yang terjadi pada wilayah wisata. Perbedaan : Strategi dalam pengelolaan wisata halal Objek atau wilayah untuk penelitian

4	Cicilia Tatimu	Analisis SWOT Terhadap Pemasaran Pada Rumah Makan Pondok Selera 88 IT Center	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas SAM Ratulangi Manado 2014	Persamaan : Analisis yang digunakan menggunakan SWOT Perbedaan : Tidak membahas seputar Potensi Wisata Halal. Objek penelitiannya.
5	Haliza Abdul Rahman	Potensi dan Tantangan dalam Pariwisata Islam di Malaysia	JURNAL SULTAN ALAUDDIN SULAIMAN SHAH SPECIAL ISSUE (2018)	Persamaan : Potensi wisata dengan konsep syariah atau sesuai dengan kaidah islam. Perbedaan : Analisis yang digunakannya. Strategi dalam melakukan penelitian. Objek atau wlayah penelitian.
6	MOHD SAMSUDIN , SULONG	Pengaruh Warisan Sejarah	International Journal of the Malay World and Civilisation	Persamaan : Wilayah penelitian.

	MOHAMAD	pada Industri Pariwisata Langkawi	(Iman) Mohd Samsudin & S	Pulau Langkawi ialah industri wisata terbesar di Malaysia. Perbedaan : Analisis Penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu membahas warisan sejarah di Langkawi.
--	---------	--	-----------------------------	---

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebuah metode dengan merumuskan dari sebuah ringkasan masalah yang sudah dibuat dengan landasan teori. Agar dapat terwujudnya sebuah penelitian.

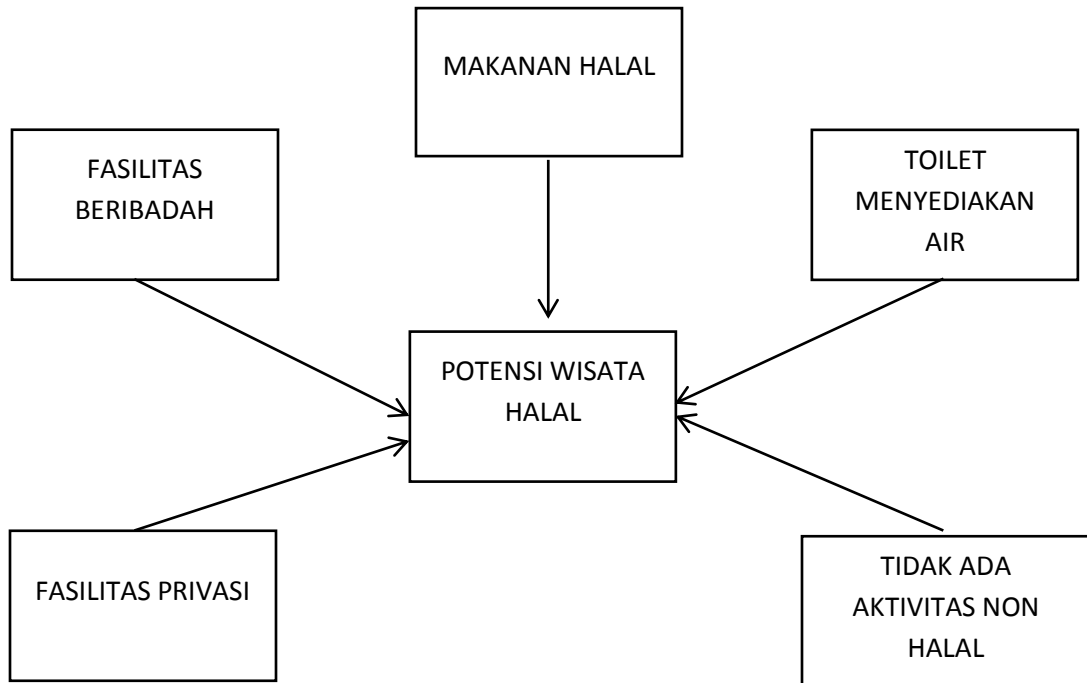
Tujuan dari pembangunan wisata halal adalah untuk emmebnuhi kebutuhan pasar wisatawan muslim akan tersedianya akomodasi wisata yang sesuai dengan syariat islam. pada tahun 2015, Malaysia menduduki peringkat pertama destinasi muslim berdasarkan hasil Global Muslim Travel index (GMTI). Kunci dan keunikan yang dimiliki Malyasia adalah identifikasi pasar muslim sebagai pasar prioritas dna berpontesial semenjak 2009. Sehingga, Malaysia sudah memiliki fasilitas *faith based needs* yang sangat memadai dan mudah ditemukan.

Tujuan tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap pengelola wisata terhadap wisatawan muslim yang semakin meningkat akan sektor wisata di setiap negara. Melihat peningkatan dari jumlah wisatawan muslim yang berkunjung setiap tahun semakin meningkat. Dikarenakan ditingkat populasi yang meningkat tiap tahunnya yang terjadi di Malaysia, dikarenakan peningkatan wisatawan muslim maka diperlukannya sebuah penelitian terkait strategi pelayanan halal terhadap sektor wisata yang ada di Langkawi, Malaysia, untuk mengetahui hal yang harus dilakukan pada Langkawi terhadap pesaing pasar wisata yang sedang gencar-gencarnya menggunakan konsep halal tourism dikarenakan tingkat wisatawan muslim semakin meningkat. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis SWOT.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treat) menurut John A. Pearce II dan Richard B. Sobison adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, dan peluang, namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman¹¹.

¹¹ Siti Rokhmi Fuadati, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, "Analisis SWOT Untuk Pengembangan Potensi dan Peluang Pasar Kabupaten Blitar Yang Bertumpu Pada Potensi Sumberdaya Alam" Vol.12, No.2 (Februari 2017), h. 257-258

Adapun gambar kerangka pemikiran yang disebut dengan *faith based needs* sebagai berikut :



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Soerjono penelitian deskriptif ini juga disebut dengan *feasibility study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal, dikutip oleh Yola Putri Risya¹².

Penelitian menggunakan metode dekriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi wisata halal di

¹² Yola Putri Risya, Skripsi "Pengembangan Daya Tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat" (Skripsi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2014), <http://repository.upi.edu/>, diunduh pada : 01 September 2020

Langkawi, Malaysia. Sebelum melakukan teknis pengumpulan data menggunakan angket, peneliti mengutip pada strategi pelayanan yang dilakukan oleh Soraya Rana Pratiwi, Susanne Dida, dan Nuryah Asri Sjafirah pada Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6 No. 1, Juni 2018. Strategi pelayanan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sebuah wisatawan yang dikenal dengan teori *faith based needs*.

Berdasarkan penelitian deskriptif dan teori *faith based needs* dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian menggunakan analisis SWOT untuk melakukan pembuatan angket (Survei).

2. Penentuan Wilayah Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka dilakukan sebuah penentuan wilayah untuk dijadikan penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di Langkawi, Malaysia. Sebuah pulau yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) sangat indah dan memiliki sebuah hewan berjenis The Brahminy Kite atau Elang Bondol yang sangat banyak pada pulau Langkawi, Malaysia. Penentuan lokasi tersebut dikarenakan bukan hanya kaya akan SDA dan hewan lokalnya tetapi dengan kaya sejarahnya dan terdapat pada UNESCO, terlihat dekat dengan pelabuhan ferry Langkawi terdapat tulisan UNESCO. Penentuan lokasi tersebut bukan hanya kaya akan SDA, hewan local, dan sejarahnya tetapi dengan jumlah wisatawan yang berkunjung dari manca negara ataupun wisatawan local. Langkawi sendiri terletak pada negeri Kedah Darul Aman, Malaysia.

3. Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah menggunakan Dokumentasi dan Angket.

a. Teknis Dokumentasi

Teknis dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data-data yang tersimpan dalam dokumentasi, untuk lebih menggal data-data yang tidak didapatkan ketika melakukan penyebaran Angket. Teknis dokumentasi juga untuk memperkuat dengan keadaan lokasi penelitian.

b. Teknis Angket/Quisioner

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket peneliti gunakan ialah angket tertutup dan terbuka bertujuan agar mempermudah responden ketika mengisi angket yang telah disajikan dalam pertanyaan dan mengisi berupa bobot penilaian. Angket ini akan dibagi menjadi dua yaitu Faktor Eksternal dan Internal. Angket Faktor Eksternal sendiri akan diberikan kepada petugas pelayanan baik itu penjaga loket tiket penyebrangan ferry, penjaga keamanan dan ketertiban, penjaga lokel tempat wisata, supir travel, petugas masjid atau sura. sedangkann Angket dengan Faktor Internal sendiri akan diberikan kepada wisatawan atau pengunjung baik lokal atau manca negara

4. Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data yang digunakan ialah Analisis Matrik SWOT untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dengan mempertimbangkan *External Strategic Faktors Analysis Summary* (EFAS) untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam mengembangkan potensi industri wisata halal di Langkawi. *Internal Strategic Faktors Analysis Summary* (IFAS) untuk menganalisis kekuatan serta kelemahan sehingga dapat menciptakan peluang strategi pelayanan terhadap potensi industry wisata halal.

SWOT bertujuan untuk memisahkan angket faktor eksternal dan internal, lalu menentukan hasil yang telah dilakukan penyebaran angket tersebut. Ketika terdapat hasil angket lalu akan dilakukan sebuah analisis data dengan metode Matrik SWOT.

5. Pedoman Penulisan

Dalam pedoman penulisan kali ini peneliti melakukan beberapa sumber yang dilakukan untuk memperkuat berupa teori-teori yang dibutuhkan baik dari buku pedoman penulisan skripsi, buku, artikel, jurnal, Al-Qur`an, Hadist-Hadist, dan sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KONDISI OBYEKTIF

Pada bab ini akan membahas sejarah, letak geografis, demografi, dan kondisi agama, sosial, ekonomi pada obyek lokasi penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas fokus penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data .

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil responden, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas hasil akhir yang aka di simpulkan dan mendapatkan beberapa saran terkait penelitian.